

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan penyajian data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah direduksi dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. Paparan data yang diperoleh peneliti merupakan hasil reduksi dari telaah catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta memilah data yang dianggap penting dan tidak penting. Paparan data yang telah diperoleh akan dijelaskan sebagaimana urutan fokus dan tujuan penelitian. Berikut adalah deskripsinya.

1. Bentuk-bentuk problema yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik kelas IV-A dan V-A di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2020/2021

a. Pembelajaran tidak maksimal

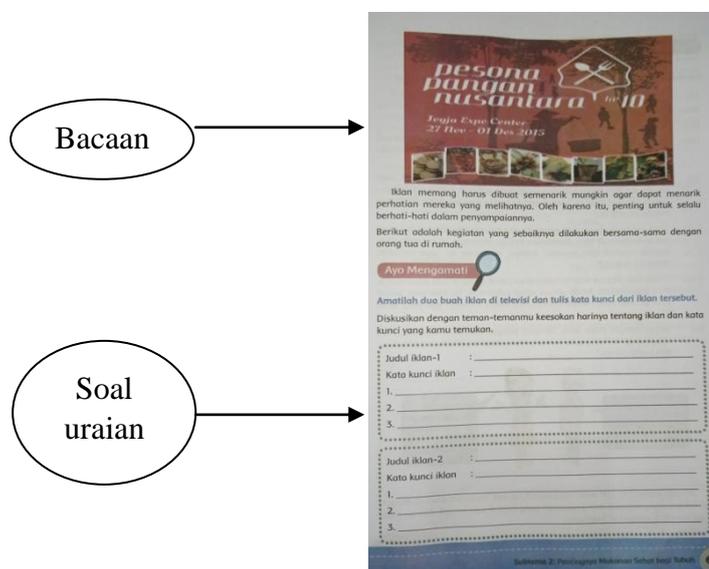
Menurut penelitian terdahulu, belajar jarak jauh berdampak pada proses belajar-mengajar menjadi tidak maksimal. Faktanya memang benar. Hal ini masih terjadi seperti demikian. Berdasarkan temuan data di lapangan, pembelajaran menjadi tidak maksimal karena belajar jarak jauh/daring ini menjadikan antara siswa dengan guru tidak bisa bertemu secara langsung. Guru tidak dapat leluasa menyampaikan materi seperti saat bertatap muka di kelas. Hal ini juga dialami siswa, yaitu ruang gerak mereka terbatas karena siswa tidak dapat bertanya pada guru dengan leluasa dan tidak bisa berinteraksi dengan siswa lain secara langsung. Hal lain yang turut menjadikan pembelajaran tidak maksimal yaitu masalah kuota internet. Dengan kuota yang terbatas maka akses yang dapat digunakan juga terbatas pula. Seperti yang dituturkan oleh salah satu guru Tematik sebagai berikut.

Kendalanya itu di antaranya tidak bisa bertemu dengan anak secara langsung akhirnya kami sulit menjelaskan sehingga kurang tahu apakah anak benar-benar faham atau tidak. Anak-anak biasanya ada yang bertanya tapi juga terbatas karena tidak bertemu langsung. Kendala lain yaitu masalah kuota internet yang terbatas, membuat

belajar daring terbatas juga. Misalnya saja, sulit mengakses video di Youtube, akhirnya guru yang memberikan video pembelajaran ke grup WhatsApp wali dan siswa agar mudah diakses.⁸⁹

Jadi penggunaan media sosial berupa WhatsApp merupakan hal utama yang digunakan di dalam pembelajaran daring ini karena aksesnya mudah, tidak menguras banyak kuota dan semua orang tua/wali siswa bisa mengoperasikannya.

Alasan lain yaitu karena bacaan di buku sangatlah sedikit, sedangkan tugas atau soal yang diberikan siswa sangat beragam. Ketika anak merasa tidak bisa maka akan bertanya pada orang tua. Namun tidak semua orang tua memiliki kemampuan seperti guru.



Gb.A1. Contoh bacaan dan soal dalam buku Tematik siswa.

Orang tua terkadang memilih jalan pintas yaitu menggunakan mesin pencarian di Google untuk membantu anak mencari jawaban. Apabila ada masalah atau kesulitan atau kurang paham terhadap sesuatu, maka orang tua bertanya kepada guru. Hal ini dituturkan oleh salah seorang wali siswa sebagai berikut.

Saat belajar daring itu di Tematik kan bacaannya sedikit, jadi anak sering bertanya pada orang tua. Pengetahuan orang tua kan tidak

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Shinta Ayu Oktavia Diana, S.Pd. selaku guru Tematik kelas IV-A pada Kamis 10 Juni 2021

sama dengan guru, jadi ya solusi tercepat adalah menggunakan Google untuk mencari jawaban (untuk membantu tugas anak).⁹⁰

Adapun guru juga mempersilakan siswa dan orang tua/wali siswa untuk bertanya atau berkonsultasi terkait masalah belajar anak di rumah. Bagaimana pun, guru selalu berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Motivasi belajar siswa rendah

Motivasi belajar siswa merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, siswa mengeluhkan adanya tugas yang banyak dan makin lama makin menumpuk. Semangat belajar mereka menurun dan kadang merasa bosan mengikuti pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah seorang siswa, yaitu sebagai berikut.

Belajar daring kadang membosankan dan tugasnya lebih menumpuk-numpuk.⁹¹



Gb.A2. Kegiatan siswa saat mengerjakan soal ujian tengah semester di rumah.

Hal yang sama dijelaskan pula oleh orang tua, bahwa ketika belajar di rumah, fokus anak terbagi-bagi atau tidak maksimal untuk belajar. Mereka cenderung santai karena memang suasana di rumah dengan di sekolah sangat berbeda. Di sekolah anak berseragam, ada lingkungan dan

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Naning Fauziah selaku orang tua/wali dari sdr.Naily (kelas V-A) pada Jumat 11 Juni 2021

⁹¹ Wawancara dengan Sdr. Zuhrotun Naily Alfa Rohmatin selaku siswa kelas V-A pada Jumat 11 Juni 2021

suasana yang terbentuk untuk tujuan yang sama, yaitu belajar. Ada guru yang mengajar, juga teman-teman yang ikut belajar di kelas. Waktunya pun terjadwal dengan mata pelajaran tertentu setiap harinya. Adapun di rumah hal tersebut tidak bisa diciptakan oleh orang rumah/keluarga. Anak tidak berseragam, tidak ada waktu khusus kapan saatnya belajar dan tidak dipantau guru satu persatu, yang ada adalah tenggat waktu atau *deadline* dan pemberian tugas secara rutin setiap hari. Hal ini diperkuat dengan penuturan salah seorang wali/orang tua siswa, yaitu sebagai berikut.

Ketika daring di rumah fokus belajarnya itu tidak maksimal. Yang seharusnya tugas dikerjakan hari ini, biasanya anak mengerjakan tidak tepat waktu. Kalau di rumah masih suka santai dan mengulur-ulur waktu. Kalau anaknya disuruh mengerjakan tugas pasti ada alasan dikerjakan nanti-nanti.⁹²

Sebagai guru, mengetahui hal ini adalah sebuah problema, bagaimanapun pembelajaran harus tetap berjalan, dan tujuan pembelajaran itu sendiri harus tercapai. Di sisi lain siswa mengeluh bosan dan tugas makin banyak. Guru mempunyai satu cara untuk menumbuhkan motivasi anak didik, yaitu dengan mengemas pembelajaran dengan sebuah video yang menarik dan terkadang mengajak anak didik untuk melakukan *video call*, seperti yang dijelaskan oleh salah seorang guru Tematik sebagai berikut.

Secara umum motivasi/semangat belajar siswa menurun. Cara menumbuhkan semangat/motivasi di antaranya yaitu tetap aktif untuk mengirim video pembelajaran, karena hanya melalui video itu pembelajaran bisa menjadi lebih menarik. Kadang kita juga melakukan *video call* atau telfon anak-anak.⁹³

Rupanya dengan mengirim video pembelajaran dan mengajak anak untuk melakukan panggilan video, anak lebih tertarik dan antusias dalam belajar. Meski dirasa cara ini tergolong efektif, guru dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif mengemas materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

⁹² Wawancara dengan Ibu Nur Halimah selaku orang tua/wali dari Sdr.Ifa (kelas IV-A) pada Kamis 10 Juni 2021

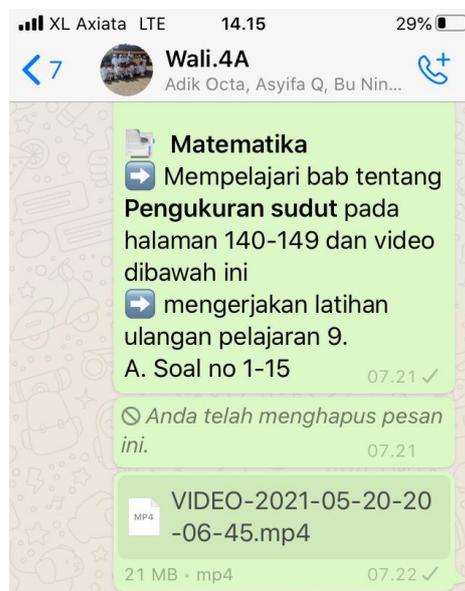
⁹³ Wawancara dengan Ibu Shinta Ayu Oktavia Diana, S.Pd. selaku guru Tematik kelas IV-A pada Kamis 10 Juni 2021

c. Penyusunan konten materi

Materi ajar yang disampaikan oleh guru yang hanya dengan penugasan membuat pembelajaran terasa monoton bagi anak dan mereka merasa bosan. Hal ini mendorong guru untuk mengembangkan media belajar dengan menambahkan materi pendukung seperti video pembelajaran. Seperti yang dikatan ibu Evy, “Untuk konten materi ajar tetap sama menggunakan buku dan tambahan seperti gambar ilustrasi ataupun video.”⁹⁴ Adapun untuk menyampaikannya, guru menggunakan WhatsApp sebagai media untuk menyampaikan tugas-tugas ke siswa dan walinya di rumah. Ibu Shinta juga menjelaskan cara membuat video pembelajaran sebagai berikut.

Materi ajar disampaikan melalui WhastApp dikirim ke grup wali siswa dan siswa (jadi satu grup). Sebelum pembelajaran saya membuat media biasanya berupa video. Biasanya dari Power Point dan ditambah ada suara, kemudian dijadikan video. Di akhir video pembelajaran ada tugas yang harus dikerjakan oleh siswa melalui buku tugas.⁹⁵

Berikut adalah contoh penugasan yang dikirim ke WhatsApp group pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dari guru.



⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Evy Dewi Cahayani, S.Pd. selaku guru Tematik kelas V-A pada Jumat 11 Juni 2021

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Shinta Ayu Oktavia Diana, S.Pd. selaku guru Tematik kelas IV-A pada Kamis 10 Juni 2021

Gb.A3. Tangkapan layar penugasan yang disertai video pembelajaran.

Karena video dirasa efektif dalam menyampaikan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, Ibu Nur Halimah sebagai orang tua pun berharap agar para guru lebih banyak memberikan materi dalam bentuk video. Adapun penuturan beliau adalah sebagai berikut.

Konten materi yang seperti gambar-gambar atau video itu sangat menarik bagi anak dan membuat jadi lebih paham dibandingkan dengan materi yang tanpa gambar atau video. Jadi alangkah lebih baik kalau materi seperti video pembelajaran itu lebih diperbanyak agar belajar anak juga bervariasi.⁹⁶

Dengan adanya video pembelajaran, guru akan mudah menyampaikan maksud dari isi materi, dan siswa juga lebih mudah menerima maksud dari materi yang ingin disampaikan oleh guru. Memang membuat video pembelajaran membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Namun dengan menggunakan video, hal ini mampu membuat anak didik menjadi antusias, mau belajar dan semangat untuk mengerjakan tugas-tugas selanjutnya seperti ulangan harian dan juga PR dari guru. Secara otomatis hal ini berkesinambungan, bahwa ketika siswa memahami suatu materi, kemungkinan besar ia akan dengan mudah menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Ketika mereka tidak dapat memahami maksud dari materi ajar, kemungkinan besar mereka tidak akan bisa menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

d. Sarana/media belajar

Sarana belajar adalah segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar.⁹⁷ Selama melaksanakan pembelajaran daring, guru lebih banyak menggunakan smartphone. Hal ini dikarenakan semua orang saat ini memiliki smart phone atau HP yang canggih. Aplikasi yang sering digunakan dan bahkan setiap hari dijadikan sebagai sarana atau media untuk berinteraksi antara guru dengan siswa dan wali siswa, yaitu WhatsApp. Dengan

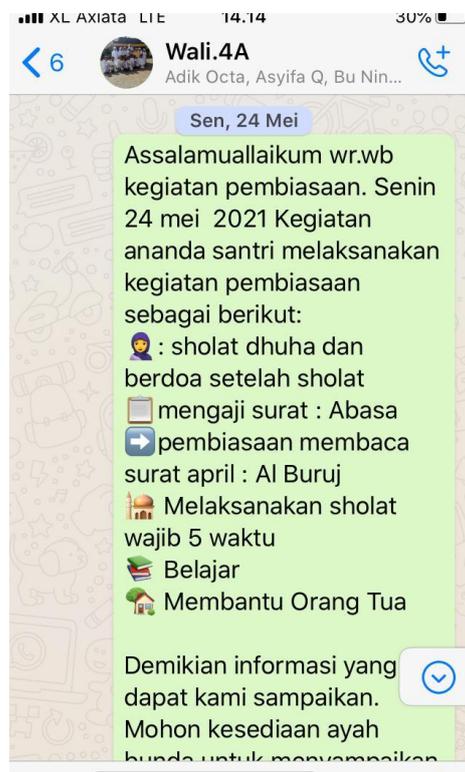
⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Halimah selaku orang tua/wali dari Sdr.Ifa (kelas IV-A) pada Kamis 10 Juni 2021

⁹⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 49

menggunakan WhastApp, baik guru maupun siswa dan wali siswa dapat terkumpul dalam sebuah grup, yang bertujuan untuk memudahkan dalam memberikan informasi penugasan setiap hari. Orang tua/siswa juga dapat men-sematkan pesan grup agar selalu berada di atas (tidak tertumpuk pesan yang lain); melakukan panggilan grup; serta dapat menghubungi guru secara pribadi. WhatsApp juga mendukung pengiriman gambar, suara atau *voicenote*, video, audio, dokumen, berbagi lokasi dan juga berbagi tautan link (dari sumber manapun berupa link video, link edukasi dan sebagainya). Inilah kelebihan WhatsApp, dipakai karena mudah dioperasikan dan tidak banyak menguras kuota. Sebagaimana yang dituturkan oleh wali kelas IV-A sebagai berikut.

Biasanya menggunakan WhatsApp untuk menyampaikan materi dan tugas. Kelas saya juga menggunakan Google Form untuk kuis.⁹⁸

Sebagai contoh, berikut salah satu penugasan yang dibagikan guru di WhatsApp group.



Gb.A4. Tangkapan layar penugasan melalui WhatsApp Group

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Shinta Ayu Oktavia Diana, S.Pd. selaku guru Tematik serta wali kelas IV-A pada Kamis 10 Juni 2021

Alasan lain menggunakan WhastApp sebagaimana yang dituturkan oleh wali kelas V-A sebagai berikut.

Sementara masih menggunakan WhatsApp karena masih banyak kendala apabila menggunakan media komunikasi yang lain. Kalau menggunakan aplikasi lain seperti Telegram atau Google Clasroom terkadang HP-nya tidak memadai. Selain itu juga kendala kuota, kalau misalkan pakai Zoom pasti pakai banyak kuota jika tidak ada Wi-Fi jadinya susah.⁹⁹

Jadi alasan lain menggunakan WhatsApp adalah karena kuota dan juga menyesuaikan kemampuan orang tua/wali siswa. Karena bagaimana pun ketika anak belajar di rumah, tidak luput dari pantauan orang tua. Dan guru di sini juga memilih jalan yang terbaik agar pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini bisa tetap berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya problematika dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik kelas IV-A dan V-A di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2020/2021

a. Guru tidak dapat memantau siswa secara langsung

Salah satu tugas guru yaitu menilai dan mengevaluasi pembelajaran serta kemampuan anak didiknya. Semenjak diberlakukannya bersekolah harus secara online/daring, guru kesulitan untuk menilai siswa dan mengevaluasi pembelajaran karena tidak dapat memantau perkembangan belajar siswa secara langsung. Guru hanya dapat menyampaikan pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran daring, di mana guru tetap dapat memberikan tugas kepada anak didik tanpa bertemu. Hal ini menjadikan guru sulit untuk menemukan kebenaran sampai di mana pemahanan anak didik –yang mana guru tidak dapat mengukur apakah sebenarnya anak mampu menerima pembelajaran atau tidak. Namun guru selalu mempunyai catatan jurnal mengajar untuk melaporkan kegiatan-

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Evy Dewi Cahayani, S.Pd. selaku guru Tematik serta wali kelas V-A pada Jumat 11 Juni 2021

kegiatan yang dilakukan dan hasil mengajar setiap hari. Berikut adalah salah satunya.

Selasa, 13 Oktober 2020	Tematik Bahasa Jawa	IPA : pelestarian sumber daya alam di lingkungannya IPS : pemanfaatan sumber daya alam di kesejahteraan masyarakat SBdP : memahami karya seni rupa teknik tempa Bahasa Jawa : Memahami dan membaca cerita rakyat calon arang	Kamis, 15 Oktober 2020	100% siswa mengerjakan tugas
Rabu, 14 Oktober 2020	Matematika	Matematika : Pembulatan dan hasil pembulatan panjang	Kamis, 15 Oktober 2020	100 % siswa mengerjakan tugas dengan baik
Kamis, 16 Oktober 2020	matematika	Matematika : mempelajari tentang pembulatan bilangan	Kamis, 22 Oktober 2020	100 % siswa mengerjakan tugas dengan baik
Sabtu, 17 Oktober 2020	Tematik	IPA : Manfaat dari peduli dan Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan IPS : Pemanfaatan sumber daya alam	Kamis, 22 Oktober 2020	100 % siswa mengerjakan tugas dengan baik

Gb.B1. Jurnal mengajar guru yang telah disusun dengan rapi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru juga riskan memberikan penilaian bagus pada anak didik yang sebelumnya memiliki riwayat prestasi rendah karena bisa jadi tidak mengerjakan tugas dengan mandiri, sebagaimana penuturan salah seorang guru sebagai berikut.

Evaluasi atau penilaian tetap melalui tugasnya, apakah dikumpulkan atau tidak. Juga melalui ketertibannya mengumpulkan tugas apakah ada tugas yang kosong atau tidak. Selain itu juga ada kegiatan pembiasaan, apakah dilaksanakan atau tidak yang dapat diketahui dari buku pembiasaan sendiri. Dulu awalnya pengambilan tugas bersama orang tua, jadi anak-anak dievaluasi dan orang tuanya diingatkan untuk membimbing siswa melakukan pembiasaan sehingga anaknya bisa lebih disiplin lagi.¹⁰⁰

Dalam hal ini orang tua memiliki peran sebagai wakil dari guru untuk memantau perkembangan belajar anak didik. Maka dari itu guru terus berusaha menjalin komunikasi dengan para orang tua/wali siswa tersebut sebagaimana penuturan dari Ibu Shinta.

Dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua/wali siswa. Memberikan pengertian bahwa perlunya siswa didampingi dan didukung selama belajar daring di rumah. Bila ada sesuatu yang tidak dimengerti bisa langsung ditanyakan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Shinta Ayu Oktavia Diana, S.Pd. selaku guru Tematik serta wali kelas IV-A pada Kamis 10 Juni 2021

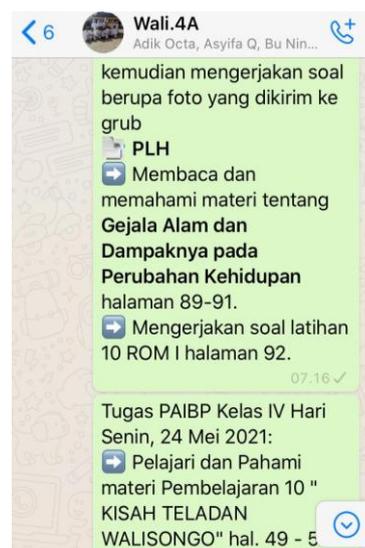
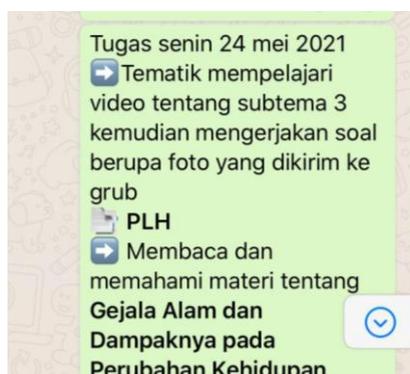
¹⁰¹ Ibid.

Jadi komunikasi dengan orang tua/wali siswa sangat diperlukan untuk kelangsungan proses belajar mengajar agar lancar serta menjadikan guru dapat menilai sejauh mana perkembangan anak didik meski belajar dari rumah.

b. Keluhan siswa tugas menumpuk

Saat sekolah dilaksanakan secara daring, banyak siswa yang mengeluh kalau tugas-tugasnya semakin banyak. Padahal –menurut guru– bukan tugas yang semakin banyak tetapi karena tugas yang tidak segera dikerjakan. Akhirnya jadi menumpuk dan terasa banyak. Hal ini juga dirasakan oleh Ibu Nur Halimah. Sebagai orang tua, beliau merasa bahwa sebenarnya tugas anak itu sama antara sekolah tatap muka dengan daring. Bedanya, di sekolah tatap muka, anak diberi tugas langsung dikerjakan. Namun saat belajar secara daring di rumah, tugas tak kunjung dikerjakan seperti penuturannya berikut.

Biasanya kalau ada masalah dari anak misalnya banyak tugas terus atau materinya sulit, saya yang konsultasi kepada gurunya. Biasanya guru memberikan penjelasan dan solusi agar pembelajarannya lebih menarik. Jadi anak-anak tidak merasa jenuh dan tidak cuma mengerjakan tugas terus. Kadang kalau anak-anak tidak dikasih tugas, ya memang membacanya hanya sekilas dan belajarnya kurang. Kalau dikasih tugas terus, anak-anak ya sering mengeluh begitu. Intinya sebisa mungkin tetap memberi semangat pada anak.¹⁰²



¹⁰² Wawancara dengan Ibu Nur Halimah selaku orang tua/wali dari Sdr.Ifa (kelas IV-A) pada Kamis 10 Juni 2021

Gb.B2. Contoh penugasan yang diberikan kepada anak didik kelas IV-A.

Di sisi lain, guru mengusahakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Meski terasa banyak tugas, guru tetap harus menyampaikan materi dan juga memberikan tugas pada anak didik. Upaya lain yang dapat dilakukan guru yaitu terus mengingatkan anak didik agar ketika mendapat tugas atau waktunya belajar, maka segerakan hal itu supaya cepat selesai dan tidak menumpuk. Berikut adalah penuturan yang disampaikan oleh salah seorang guru.

Ya mengingatkan kalau ada tugas supaya segera dikerjakan sesuai harinya agar tidak menumpuk. Tugas yang menumpuk kan sebenarnya karena tidak segera dikerjakan, akhirnya menumpuk di akhir. Padahal setiap hari memang ada jadwalnya sendiri-sendiri. Dan juga mengingatkan orang tua agar selalu mengecek tugas anak sudah dikerjakan atau belum, dan memantau belajar anak di rumah. Sekiranya ada tugas yang susah, bisa ditanyakan ke gurunya.¹⁰³

Guru juga mengingatkan kepada orang tua/wali siswa mengenai tugas-tugas yang harus diselesaikan anaknya. Dengan kerjasama yang baik antara guru, orang tua/wali dan juga siswa, guru meyakini bahwa belajar di rumah juga akan membentuk tanggung jawab anak menyelesaikan pekerjaannya.

c. Kemampuan guru menggunakan teknologi

Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dinilai dapat berpengaruh terhadap apa yang akan anak didik dapatkan. Misalkan saja ketika guru membuat ulangan harian semacam kuis, maka anak didik akan mendapatkan pengalaman menyelesaikan soal dalam bentuk kuis; atau mengajak anak belajar virtual melalui aplikasi Zoom atau Google Meet, maka anak akan mendapatkan pengalaman belajar secara virtual dengan hal itu. Sama halnya dengan yang terjadi di lapangan, yaitu guru berusaha meng-*upgrade* kemampuannya dalam menggunakan teknologi, terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di antaranya yaitu

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Shinta Ayu Oktavia Diana, S.Pd. selaku guru Tematik kelas IV-A pada Kamis 10 Juni 2021

pembuatan video pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar mengunduh video dari Google ataupun Youtube.



Lebih dari itu, guru menyesuaikan isi video dengan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Kemudian mencari referensi yang pas. Selanjutnya guru dapat memilih untuk membuat video sendiri atau menambah-kurangi video yang telah diunduh, seperti menggunakan aplikasi edit video Kinemaster.



KINEMASTER
Unleash your creativity

Hal ini bukan tanpa skill, guru harus menguasai teknik membuat dan meng-edit video terlebih dahulu. Butuh kreativitas yang tinggi dan waktu yang tidak singkat dalam membuat video. Apabila menambah-kurangi video yang sebelumnya telah diunduh, maka ini tidak akan memakan waktu yang lama. Hal ini sejalan dengan penjelasan berikut.

Sejauh ini sudah lumayan bila seperti membuat video, tetapi pembuatannya lama, kadang sampai malam, menguras tenaga sekali dan kuotanya juga terbatas. Kalau untuk yang lain ya menggunakan WhastApp dan Google Form itu untuk penugasan atau kuis.¹⁰⁴ Serta, Untuk media seperti membuat gambar atau video saya rasa tidak bisa mengedit dengan baik, jadinya tidak menarik. Kalau media untuk menyampaikannya seperti WhatsApp tidak ada masalah. Juga kadang menggunakan Google Form untuk ulangan dan penugasan siswa.¹⁰⁵



Google Forms

Selain video pembelajaran, seperti yang disebutkan di atas, guru juga membuat penugasan melalui Google Form. Hal ini tentunya

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Shinta Ayu Oktavia Diana, S.Pd. selaku guru Tematik kelas IV-A pada Kamis 10 Juni 2021

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Evy Dewi Cahayani, S.Pd. selaku guru Tematik kelas V-A pada Jumat 11 Juni 2021

membuat belajar anak didik menjadi lebih bervariasi dan mendapatkan pengalaman lebih. Kemudian ada WhatsApp yang merupakan sarana/media yang paling mudah digunakan, baik dari kalangan guru maupun orang tua/wali siswa dan siswa dapat menggunakannya. Siswa juga sudah ada yang memiliki akun WhatsApp sendiri. Meski begitu, akun orang tua tetap dimasukkan ke dalam grup yang sama agar dapat memantau anak saat belajar di rumah. Adapun bagi siswa yang tidak memiliki akun, otomatis akun orang tua/walinya lah yang dimasukkan ke dalam grup kelas daring tersebut. Karena dinilai mudah digunakan, WhatsApp menjadi pilihan aplikasi yang setiap hari digunakan untuk menyampaikan materi, penugasan dan informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

d. Kurangnya dukungan orang tua

Dukungan atau *support* orang tua sangat berpengaruh terhadap anak didik. Apabila orang tua/wali siswa maupun keluarga tidak mendukung anak dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran daring maka bisa menjadikan anak tidak bersemangat dalam belajar. Akhirnya tugas-tugasnya menjadi terbengkelai. Mendukung di sini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti memperhatikan pola belajar anak, memberikan fasilitas yang memadai untuk anak, memberi semangat kepada anak dan mendampingi anak sewaktu belajar atau menyelesaikan tugas, dan sebagainya. Menurut penuturan salah satu siswa, saat belajar di rumah orang tuanya terkadang ikut mendampingi dan kadang tidak. Berikut adalah penuturannya.

Biasanya didampingi, kadang juga tidak. Karena ibu repot bekerja dan membantu tugas adik saya yang juga belajar daring. Ayah saya juga bekerja.¹⁰⁶

Alasan orang tua tidak dapat mendampingi anak salah satunya adalah karena orang tua bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anak belajar secara rutin. Hal ini juga dialami oleh siswa lain yang kedua orang

¹⁰⁶ Wawancara dengan Sdr. Zuhrotun Nailly Alfa Rohmatin selaku siswa kelas V-A pada Jumat 11 Juni 2021

tua/walinya sibuk bekerja. Beberapa orang tua memilih untuk menambah jam belajar anaknya di luar, yakni dengan les/privat. Ada juga orang tua yang mempercayakan anaknya kepada saudara/kerabatnya agar anak tetap mendapat pendampingan saat belajar. Berikut adalah penuturan salah seorang ibu yang merupakan orang tua dari siswa di atas.

Sebisa mungkin mendampingi anak saat belajar daring di rumah. Kadang tidak bisa mendampingi anak karena saya bekerja dan suami juga bekerja. Jadi dulu sebelum pandemi ada les kan, tapi karena pandemi banyak yang tutup akhirnya terpaksa belajar di rumah, kadang belajar bersama beberapa teman sekitar rumah juga.¹⁰⁷

Dengan beragam latar belakang orang tua/wali siswa, dan salah satu contoh di atas tidak dapat mendampingi anak karena bekerja, maka guru sebagai pendidik –meski jarak jauh– tetap berusaha agar anak tetap mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua. Karena melalui orang tua lah, guru dapat mengetahui perkembangan belajar anak didik. Apabila orang tua/walinya saja tidak mendukung anak belajar di rumah, maka guru juga akan sulit untuk memantau perkembangan belajar anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari guru wali kelasnya sebagai berikut.

Peran orang tua sangat penting sekali untuk mendukung kegiatan belajar anak yang diselenggarakan sekolah. Kalau orang tua tidak *support* maka otomatis semangat belajar anak akan menurun dan pelajarannya terganggu. Jadi orang tua sangat berperan dalam pendidikan anaknya.¹⁰⁸

Intinya, orang tua menjadi kunci keberhasilan anak di masa sekolah yang dilakukan secara daring ini.

e. Akses internet tidak stabil

Pengaruh kuota dan akses internet terhadap pelaksanaan pembelajaran daring menjadi hal yang sangat penting. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar dengan jarak jauh atau secara daring, selain harus memiliki *smartphone*, hendaknya juga dilengkapi dengan kuota

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Naning Fauziyah selaku orang tua/wali dari Sdr.Naily (kelas V-A) pada Jumat 11 Juni 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Evy Dewi Cahayani, S.Pd. selaku guru Tematik serta wali kelas V-A pada Jumat 11 Juni 2021

internet yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran daring. Tidak stabilnya akses internet dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa. Terlebih situasi dan kondisi di rumah jauh berbeda dibandingkan dengan di sekolah. Hal ini akan membuat anak didik menjadi kesulitan dan tidak fokus untuk belajar. Sejalan dengan pernyataan Ibu Shinta mengenai pentingnya memiliki kuota internet saat mengikuti pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

Sangat penting, karena kuota internet sangat penting untuk menunjang pembelajaran daring. Apabila ada masalah seperti tidak memiliki kuota yang memadai, maka ya akan tertinggal dengan teman-temannya. Sedangkan materi yang harus disampaikan itu banyak.¹⁰⁹

Adapun menurut para orang tua, mereka telah mengusahakan agar kebutuhan anak berupa kuota internet tercukupi dan tentunya juga telah memastikan aksesnya lancar.



Gb.B5. Gambar sinyal/akses internet wali siswa yang satbil.

Untuk kuota ataupun akses internet tidak ada masalah. Sudah diupayakan kuota dan akses internet stabil agar anak juga mudah dalam mengikuti belajar daring. Jadi anak tinggal belajar, tidak usah memikirkan akses internet.¹¹⁰

Jadi di rumah saya pasang Wi-Fi, kalau menggunakan kuota lebih boros karena anak saya yang sekolah daring ada dua.¹¹¹

Secara umum, persoalan akses dan kuota internet di sekolah ini sudah aman. Artinya, banyak siswa dan orang tua/wali siswa yang telah sadar akan pentingnya pemenuhan kuota dan akses internet. Apabila terdapat siswa yang sekiranya dinilai kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Shinta Ayu Oktavia Diana, S.Pd. selaku guru Tematik kelas IV-A pada Kamis 10 Juni 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Halimah selaku orang tua/wali dari Sdr.Ifah (kelas IV-A) pada Kamis 10 Juni 2021

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Naning Fauziyah selaku orang tua/wali dari Sdr.Naily (kelas V-A) pada Jumat 11 Juni 2021

kuota internet, maka sekolah akan mencari solusi yang terbaik agar anak didik tetap dapat mengikuti pembelajaran daring.

3. Solusi yang diambil guru maupun lembaga sekolah terkait dengan problema yang terjadi di kelas IV-A dan V-A SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2020/2021

a. Bimbingan/pendampingan siswa secara kelompok/ individu

Dalam suatu kelompok belajar, masih ada 1-2 anak yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terjadi karena latarbelakang yang berbeda-beda. Berikut adalah tanggapan guru mengenai bimbingan/pendampingan siswa yang perlu penanganan khusus.

Dilihat dulu sulitnya di mana, nanti pasti dibantu dan dicarikan solusi. Misalnya karena HP dibawa orang tua bekerja, nanti kita diskusikan bersama orang tua anaknya bagaimana agar daring tetap berjalan lancar dan anak tetap bisa belajar dan tidak tertinggal dengan teman-temannya.¹¹²

Kepala sekolah juga turut mendukung guru ketika ada siswa yang memerlukan perhatian khusus terutama dalam menyelesaikan kesulitan yang dialami saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring. Berikut adalah penuturan kepala sekolah terkait dengan siswa yang butuh bimbingan ataupun pendampingan secara khusus.

..yaitu guru berusaha menindaklanjuti anak-anak yang mengalami problem; mengkomunikasikannya dengan wali murid; dicarikan jalan keluar; dan memberi perhatian khusus pada anak-anak tersebut agar bisa mengikuti belajar secara daring dengan lancar.¹¹³

Adapun cara ataupun upaya guru dalam menyikapi anak didik yang membutuhkan perhatian khusus menurut Ibu Shinta yaitu dengan sering-sering mengingatkan siswa terkait waktu belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Kemudian membicarakan masalah anak dengan orang tua/walinya agar mereka lebih perhatian lagi pada aktivitas belajar anak dengan cara mendampingi dan mendukung anak untuk belajar secara daring di rumah.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Evy Dewi Cahayani, S.Pd. selaku guru Tematik kelas V-A pada Jumat 11 Juni 2021

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Munawaroh selaku kepala SDIT Al-Asror pada Jumat 11 Juni 2021

b. Seminar/pelatihan teknologi untuk guru

Adanya pelaksanaan pembelajaran daring membuat guru perlu mengasah kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini sejalan dengan kepala sekolah yang menghendaki agar guru memperkaya ilmu dalam memanfaatkan teknologi guna dapat menunjang kualitas pembelajaran yang dilakukan secara daring. Berikut adalah bentuk dukungan kepala sekolah untuk guru agar mengasah keterampilan dan juga kreativitasnya.

Guru dipersilakan menggunakan media apa saja. Salah satu contohnya video ataupun gambar ilustrasi, dipersilakan membuat sendiri dengan kreativitas atau dari internet yang telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.¹¹⁴

Kepala sekolah juga menganjurkan kepada guru untuk mengikuti seminar yang diadakan oleh pihak dinas pendidikan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Berikut adalah penuturan dari salah seorang guru yang juga pernah mengikuti kegiatan seminar dari dinas.

Sewaktu dari Dinas ada beberapa seminar tentang pembelajaran daring, sekolah menganjurkan untuk semua guru agar mengikutinya. Kemudian juga ada belajar dengan teman-teman guru lainnya yang paham menggunakan IT dan yang paham mengenai pembuatan video, jadi sharing sesama guru. Biasanya lewat KKG yaitu rapat guru, biasanya membahas apa yang saling dikeluhkan dan yang mungkin tidak bisa menangani suatu hal, nantinya akan saling membantu sesama guru.¹¹⁵



¹¹⁴ Ibid.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Shinta Ayu Oktavia Diana, S.Pd. selaku guru Tematik kelas IV-A pada Kamis 10 Juni 2021

Gb.C2. Foto seminar guru di SDIT Al-Asror tentang belajar online.

Selain kegiatan seminar, guru juga mengadakan pertemuan sesama guru untuk belajar bersama sekaligus berdiskusi mengenai apa yang belum bisa dilakukan dan juga untuk sharing ilmu baru. Dengan adanya seminar dan juga belajar dengan teman sejawat, harapannya adalah supaya guru mendapat ilmu baru dan bisa menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang tujuannya adalah agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

c. Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama dengan orang tua rupanya membuat guru lebih mudah dalam memantau perkembangan anak didik. Menjalin hubungan baik dengan orang tua/wali siswa juga penting dilakukan oleh guru. Kondisi orang tua/wali siswa yang beragam akan mempengaruhi keberhasilan belajar anaknya pula. Maka dari itu sangat penting menjalin hubungan baik dengan mereka. Tujuannya adalah agar mudah untuk memberikan edukasi kepada orang tua/wali siswa. Berikut adalah salah satu cara dan upaya guru untuk menjalin hubungan baik dengan orang tua/wali siswa.

Yaitu dengan melalui pendekatan, memberikan pengertian kepada orang tua/wali pentingnya mendampingi dan mendukung anak saat belajar di rumah. Dukungan orang tua seperti tersedianya kuota internet, didampingi saat belajar itu akan memudahkan siswa belajar daring dan menyelesaikan tugas-tugasnya.¹¹⁶

Dukungan dan pendampingan orang tua dinilai mempunyai peran yang cukup bagus untuk menjadikan anak didik tertib dalam belajar secara daring di rumah. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan anak, orang tua menjadi tahu kegiatan rinci anak dan dapat memantau perkembangan belajar anak. Berikut adalah penuturan orang tua terkait dengan nasehat/pesan yang disampaikan dari guru.

Selain diharuskan memantau siswa saat belajar di rumah, orang tua juga dianjurkan untuk memberikan arahan pembiasaan sholat dhuha dan mengaji yang biasanya dilakukan di sekolah. Jadi tidak

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Evy Dewi Cahayani, S.Pd. selaku guru Tematik serta wali kelas V-A pada Jumat 11 Juni 2021

hanya tugas tapi pembiasaan di sekolah juga harus diterapkan di rumah.¹¹⁷

Jadi di sekolah ini memiliki kegiatan pembiasaan yang merupakan kegiatan unggulan sekolah. Di antaranya adalah kegiatan solat dhuha, mengaji serta menghafalkan doa-doa dan juz amma. Orang tua juga diharapkan dapat memantau kegiatan pembiasaan ini sewaktu di rumah. Apabila ada suatu kendala dalam hal apapun, kepala sekolah mempersilakan orang tua/wali untuk mengkonsultasikan hal tersebut kepada guru atau wali kelas masing-masing anak didik.

d. Kuota internet gratis

Mengenai kuota internet gratis sebagai salah satu solusi yang diberikan sekolah kepada anak didik untuk menunjang pembelajaran rupanya sedang diusahakan oleh kepala sekolah. Menurut penuturannya, hal ini akan diberikan kepada anak didik yang benar-benar membutuhkan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan kuota internet untuk belajar di rumah. Selanjutnya, berikut adalah penjelasan ibu kepala sekolah mengenai kuota internet gratis.

Memberi fasilitas pulsa pada guru; menyediakan Wi-Fi di sekolah; dan mengusahakan kuota gratis untuk siswa yang mempunyai masalah dengan akses dan kuota internet agar bisa belajar daring dengan lancar.¹¹⁸

Selain kuota internet, sekolah juga menyediakan layanan Wi-Fi gratis bagi semua warga sekolah. Namun saat ini hanya guru saja yang dapat menggunakannya karena guru tetap ada jadwal masuk ke sekolah sedangkan siswa harus belajar dari rumah.

B. Temuan Penelitian

1. Bentuk-bentuk problema yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik kelas IV-A dan V-A di SDIT

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Naning Fauziah selaku orang tua/wali dari Sdr.Naily (kelas V-A) pada Jumat 11 Juni 2021

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Munawaroh selaku kepala SDIT Al-Asror pada Jumat 11 Juni 2021

Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2020/2021

Beberapa bentuk-bentuk problema yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik yaitu di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran tidak bisa maksimal. Guru dilema karena pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal. Selama sekolah dilaksanakan secara daring, pembelajaran menjadi tidak seperti biasa. Mengajar pun harus secara daring dan guru menjadi tidak leluasa dalam mengajar. Ruang gerak guru dan anak didik juga menjadi terbatas, tidak seperti pada saat belajar dengan tatap muka. Hal lain yang menjadikan pembelajaran tidak maksimal adalah kaitannya dengan akses internet. Apabila akses internet bermasalah, maka ruang gerak untuk mengeksplor materi lebih banyak akan terganggu. Hal ini yang diraskan oleh guru. Beberapa siswa terkendala masalah internet sehingga kesulitan untuk mengakses video di Youtube. Oleh karena itu guru memberi solusi berupa mengirim video ke grup WhatsApp siswa dan wali siswa agar semua dapat mendownload video dengan mudah. Adapun keluhan dari orang tua/wali siswa yaitu terkait dengan bacaan di buku Tematik yang sedikit, sedangkan tugas atau soal-soal yang siswa kerjakan sangat beragam. Masalahnya tidak semua kemampuan orang tua sama. Ketika anak tidak bisa mengerjakan atau memahami suatu materi, maka anak akan bertanya kepada orang tua, tidak semua orang tua dapat selalu menjawab atau membantu anak. Beberapa orang tua berinisiatif mencari jawaban di Google. Beberapa yang lain langsung bertanya pada guru apabila ada tugas atau materi anak didik yang kurang dimengerti. Guru pun berusaha memberikan jawaban dan/atau penjelasan yang baik kepada siswa dan orang tua/wali siswa.
- b. Motivasi belajar siswa rendah. Ini terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan banyaknya materi serta tugas yang menumpuk. Hal ini pula yang menyebabkan siswa cenderung malas dan suka mengulur waktu untuk menyelesaikan tugas dan belajarnya. Fokus siswa di rumah

juga terpecah. Apabila di rumah, situasi dan kondisi yang ada akan sangat berbeda dengan di lingkungan sekolah yang memang dibentuk untuk belajar bersama guru dan peserta didik lainnya. Ketika belajar di rumah, banyak hal yang membuat fokus siswa terpecah. Hal ini yang menyebabkan motivasi belajar siswa cenderung menurun, karena kurang/tidak fokus untuk belajar. Ini menjadi problema tersendiri bagi guru. Di satu sisi guru dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun di sisi lain motivasi anak didik untuk belajar menurun. Akhirnya para guru menemukan cara agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, yakni dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media pengganti buku bacaan. Dengan adanya video pembelajaran, rupanya berhasil menarik perhatian siswa. Orang tua/wali siswa juga menyatakan bahwa dengan adanya video pembelajaran, anak menjadi lebih antusias dan giat lagi dalam belajar karena setiap hari mendapat materi video yang bervariasi.

- c. Penyusunan konten materi. Penyusunan konten materi menjadi problema bagi guru. Guru telah dapat mengembangkan media belajar berupa video pembelajaran agar materi yang disajikan ke anak tidak monoton yang membuat anak menjadi bosan. Adapun penyusunan konten materi ini sayangnya membutuhkan waktu yang lama. Untuk membuat suatu video pembelajaran membutuhkan ide, tenaga, kemampuan untuk menggunakan suatu aplikasi edit video dan juga kreativitas. Tidak memungkiri bahwa membuat video juga membutuhkan kuota yang memadai. Namun dengan adanya video, anak didik menjadi semangat dalam belajar. Maka dari itu, guru terkadang memilih untuk mengunduh video dari Youtube untuk digunakan sebagai materi pendukung; atau mengunduh video kemudian ditambah-kurangi (d disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan); atau juga membuat video/ilustrasi sendiri. Setelah mendapatkan video yang diinginkan, guru akan mengirim video tersebut ke grup WhatsApp siswa dan orang tua/wali agar segera dipelajari. Di akhir video biasanya juga terdapat soal atau

tugas untuk anak didik. Dengan demikian, anak didik lebih tertarik untuk belajar secara daring di rumah.

- d. Sarana/media belajar. Sarana atau media belajar yang digunakan menjadi sebuah problema bagi guru. Sebenarnya banyak sarana/media belajar online yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan kelas daring. Namun guru juga melihat kemampuan siswa dan juga orang tua/walinya terkait kemampuan dalam menggunakan aplikasi belajar online yang dinilai sukar dipelajari. Oleh karena itu guru berusaha menyesuaikan dengan rata-rata kemampuan orang tua/wali dalam menggunakan aplikasi dan juga ketersediaan kuota internet. Secara umum guru lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApp dalam memberikan tugas maupun informasi dan sebagai sarana komunikasi kepada siswa/wali siswa. WhatsApp dinilai mudah digunakan, hampir semua orang memilikinya, dan fitur-fitur di dalamnya sudah begitu lumayan untuk membuat grup, mengirim tugas berupa tauntan/link maupun tugas video dan audio. Selain itu, guru juga berusaha menggunakan sarana lain untuk menunjang pembelajaran seperti aplikasi Google Form untuk memberikan tugas kepada siswa.

2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya problematika dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik kelas IV-A dan V-A di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2020/2021

Di lapangan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan guru menghadapi problematika dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik yaitu di antaranya sebagai berikut.

- a. Guru tidak dapat dengan leluasa memantau perkembangan belajar anak didiknya yang belajar dari rumah masing-masing. Guru kesulitan untuk mengetahui materi yang belum siswa pahami atau belum dimengerti. Karena keterbatasan waktu dan kondisi yang menjadikan pembelajaran berlangsung secara daring (tidak tatap muka), maka kesempatan untuk mengadakan timbal balik berupa tanya jawab maupun menanggapi suatu

materi ajar juga menjadi terbatas. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru di antaranya adalah menjalin komunikasi baik dengan orang tua/wali siswa. Dengan begitu, secara tidak langsung guru dapat menanyakan perkembangan belajar anak didik selama belajar di rumah. Dengan menjalin hubungan baik, guru dapat memberikan tips dan solusi agar anak didik menjadi lebih giat belajar dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

- b. Banyak siswa yang mengeluh perihal tugas yang sangat banyak. Menurut guru, hal ini terjadi karena siswa tidak lekas menyelesaikan apa yang ditugaskan di hari yang sama. Apabila tugas atau PR ditunda, dan keesokan harinya ada tugas lagi, maka tugasnya akan serasa menggunung. Akibatnya siswa mengeluh ketika mendapatkan tugas lagi dari guru. Rupanya hal yang sama juga dirasakan oleh orang tua, yaitu keengganan anak didik untuk menyelesaikan tugas dikarenakan ia suka menunda atau beralasan untuk mengerjakan nanti saja. Hal ini bisa terjadi lantaran berbagai sebab, seperti motivasi belajar anak menurun, situasi dan kondisi di rumah kurang mendukung, tidak adanya pantauan dari orang tua, kurangnya fokus dalam belajar dan sebagainya. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meminimalisir keluhan-keluhan tentang tugas yang menumpuk di antaranya adalah meningkatkan intensitas untuk mengingatkan anak didik soal tenggat waktu yang diberikan; memberi arahan agar tugas hendaknya diselesaikan di hari yang sama agar tidak molor; menganjurkan siswa segera menyelesaikan tugas di hari yang sama karena setiap hari akan ada tugas untuk siswa; serta memberikan motivasi kepada siswa supaya belajar lebih giat lagi untuk mencapai prestasi yang bagus.
- c. Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan dan/atau memanfaatkan teknologi yang ada saat ini. Selama ini tugas guru sebagai pendidik dan pengajar adalah hal yang paling utama karena tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun guru sebagai fasilitator, tugasnya adalah memfasilitasi anak didik supaya dapat menerima pembelajaran semaksimal mungkin. Pembelajaran yang mulanya

dilakukan secara tatap muka, kini beralih menjadi kelas daring. Tugas guru tetap sama, namun ada hal besar yang membedakannya yaitu model atau cara mengajar siswanya. Adanya kelas daring ini membuat guru mau tidak mau harus *melek* teknologi. Namun ternyata masih banyak guru yang belum bisa menguasai berbagai fitur atau aplikasi belajar online yang dapat menunjang pelaksanaan kelas daring tersebut. Beberapa terkendala oleh kesibukan mempersiapkan materi ajar, sehingga sudah tidak ada waktu untuk mempelajari banyak hal lagi. Di samping itu sekolah juga menyesuaikan dengan kondisi orang tua/wali siswa mulai dari cara mengaplikasikannya, kuota internetnya, support HP-nya, dan kemampuan siswa maupun orang tua untuk menggunakannya. Adapun jalan tengah yang dipilih yaitu, semua guru memilih memanfaatkan aplikasi WhatsApp dengan maksimal untuk menyampaikan tugas-tugas, materi ajar dan informasi lainnya kepada siswa dan walinya. Hal ini karena WhatsApp dinilai mudah digunakan, dan hampir semua orang memilikinya dan dapat mengoperasikannya. Selain WhatsApp, guru juga menggunakan aplikasi Google Form untuk membuat soal-soal ulangan yang kemudian diberikan kepada siswa. Aplikasi edit video seperti Kinemaster juga digunakan guru untuk membuat dan/atau mengedit video pembelajaran. Sebenarnya untuk aplikasi pertemuan virtual seperti Zoom dan Google Meet, guru sudah bisa menggunakannya. Namun aplikasi semacam ini menguras banyak kuota. Maka dari itu banyak pertimbangan untuk memilih sarana belajar yang pas untuk digunakan baik dari segi efektivitas dan efisiensi tenaga, waktu dan juga kuota internet.

- d. Kurangnya dukungan dan pendampingan orang tua saat anak didik belajar di rumah. Ini menjadi problem bagi guru karena orang tua adalah pengganti guru saat anak belajar di rumah. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya antara lain karena kedua orang tua sibuk bekerja; orang tua di luar negeri dan diasuh kakek neneknya sebagai wali; orang tua yang kurang bisa mengerti pentingnya mendukung dan mendampingi anak didik selama belajar di rumah. Mendukung bisa dengan memberikan

fasilitas yang memadai seperti tersedianya smartphone dan kuota internet yang memadai. Adapun mendampingi yaitu bisa dilakukan dengan cara memberikan semangat dan motivasi, mengingatkan tugas-tugas anak, menemani anak saat belajar dan/atau mengerjakan tugasnya, serta membantu anak ketika dibutuhkan. Guru menyadari bahwa tidak semua orang tua siswa itu sama. Oleh karena itu guru berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua/wali siswa dan tak henti untuk mengingatkan agar menyempatkan waktu untuk memantau sekaligus memberi pendampingan dan dukungan pada anak walau sesibuk apapun. Hal ini penting dilakukan agar semua anak mendapat dukungan dan pendampingan orang tua saat belajar di rumah.

- e. Pengaruh kuota dan akses internet. Kuota dan akses internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kelas daring. Selain memiliki smartphone, kuota dan akses internet ini menjadi penting dipenuhi untuk menunjang pembelajaran secara daring. Tidak stabilnya akses internet dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa. Ditambah situasi dan kondisi di rumah yang berbeda dengan lingkungan sekolah, hal ini dapat menjadikan anak didik kurang fokus untuk belajar. Adapun mengenai kondisi di lapangan, sudah banyak orang tua yang paham akan pentingnya memenuhi kuota internet untuk menunjang belajar anak yang dilakukan secara daring. Secara umum, siswa tidak mengalami masalah dalam hal ini. Guru sangat dimudahkan akan hal ini. Namun masih ada beberapa siswa yang belum dapat memenuhi kebutuhan kuota dan akses internet yang stabil. Hal ini tentunya membuat guru dilema. Akhirnya, guru bersama orang tua membeicarakan hal ini untuk menemukan solusi atau jalan keluar terbaik agar anak tetap dapat mengikuti belajar secara daring dengan lancar.

3. Solusi yang diambil guru maupun lembaga sekolah terkait dengan problema yang terjadi di kelas IV-A dan V-A SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2020/2021

Beberapa solusi yang diusahakan oleh pihak sekolah, baik guru maupun lembaga sekolah untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

- a. Bimbingan/pendampingan siswa secara kelompok/ individu, yaitu lebih tepatnya adalah usaha tindak lanjut yang diusahakan oleh pihak sekolah untuk mendampingi anak-anak yang membutuhkan perhatian secara khusus, terutama dalam masalah pelaksanaan kelas daring. Guru bersama kepala sekolah kemudian akan mengkomunikasikan masalah anak didik tersebut dengan orang tua/wali siswa. Selanjutnya guru bersama orang tua/wali siswa mencari solusi atau jalan keluar mengenai permasalahan anak agar anak dapat belajar secara daring dengan baik. Apabila diperlukan, maka guru juga akan turut mendampingi siswa belajar lebih intensif atau diberikan perhatian khusus, tergantung permasalahan siswa.
- b. Seminar/pelatihan teknologi untuk guru, yaitu berupa dukungan dari kepala sekolah untuk menganjurkan para guru agar mengikuti pelatihan/seminar yang diadakan oleh dinas pendidikan untuk menunjang pelaksanaan kelas daring. Kepala sekolah juga mempersilakan guru untuk berkreasi dengan menggunakan media apa saja. Selain mengikuti kegiatan seminar, guru juga mengadakan kegiatan pertemuan antarguru (rapat) yang isinya juga membahas mengenai pelaksanaan kelas daring. Para guru dapat berdiskusi dengan teman sejawat dan membahas masalah-masalah mengenai pembelajaran daring dan juga saling sharing ilmu baru.
- c. Kerjasama dengan orang tua, yaitu dengan cara menjalin hubungan baik dengan orang tua/wali siswa. Tujuannya adalah agar mudah untuk memberikan edukasi kepada orang tua/wali siswa mengenai pentingnya mendampingi serta mendukung anak dalam mengikuti pelaksanaan kelas daring. Peran orang tua dalam hal ini sangat berpengaruh bagi kondisi psikologis anak didik. Apabila anak di rumah selalu diperhatikan kelangsungan dan kebutuhan belajarnya, maka kemungkinan besar anak didik akan dapat belajar dengan fokus serta mendapat hasil yang

maksimal. Dengan demikian orang tua juga akan dapat mengontrol perkembangan belajar anak didik selama belajar di rumah.

- d. Kuota internet gratis, yaitu pemenuhan kebutuhan kuota internet bagi guru maupun siswa yang benar-benar membutuhkan. Kuota internet memang merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan belajar secara daring. Maka dari itu sekolah mengupayakan agar anak didik yang benar-benar membutuhkan bisa mendapatkannya. Selain kuota internet, sekolah menyediakan layanan Wi-Fi gratis bagi semua warga sekolah. Namun saat sekolah berlangsung secara daring, maka hanya guru yang dapat menggunakannya karena guru tetap ada jadwal untuk masuk sekolah. Sedangkan siswa harus belajar secara daring dari rumah masing-masing.